

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ekonom klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah persediaan barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dianut. Meskipun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, para ekonom klasik berfokus terutama pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut ekonom klasik, hukum hasil yang semakin berkurang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak akan berlanjut. Awalnya, jika populasinya kecil dan sumber daya alamnya relatif melimpah, tingkat pengembalian investasi akan tinggi. Setelah itu, pengusaha mendapat untung besar. Ini akan mengarah pada investasi baru dan pertumbuhan ekonomi. Situasi seperti itu tidak berlangsung lama. Jika jumlah penduduk terlalu besar maka produktivitas setiap penduduk akan negatif, dan jika bertambah maka tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Maka kemakmuran masyarakat akan menurun lagi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka Panjang. Di setiap era, masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal ini disebabkan oleh peningkatan unsur-unsur utama produksi. Pada waktu tertentu, jumlah tenaga kerja akan bertambah karena adanya kelompok orang yang bergabung dalam Angkatan kerja. Investasi sebelumnya meningkatkan barang modal dan kapasitas saat ini. Selain itu investasi biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi, sehingga mempercepat peningkatan kapasitas produksi. Negara yang berbeda tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sejalan dengan perkembangan kapasitas faktor produksi yang terus meningkat. Dibanyak negara, pertumbuhan ekonomi actual seringkali jauh dibawah potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengangguran.

Menurut Jhingan (2010), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Beberapa faktor ekonomi diantaranya:

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor ekonomi pertama adalah sumber alam. Sumber alam merupakan hal penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Namun kekayaan alam yang melimpah saja masih belum cukup, yang terpenting yaitu pemanfaatan sumber alam secara tepat sehingga dapat dipergunakan dalam jangka panjang.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua adalah akumulasi modal. Dimana modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Akumulasi modal itu sendiri adalah pembentukan modal yang merupakan bentuk investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan pendapatan nasional.

3) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

4) Sumber Daya Manusia

Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi keberhasilan ekonomi. Pertumbuhan tidak semata-mata hanya bergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi dan produktivitas mereka.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi atau pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas yang membawa pada produksi skala besar yang selanjutnya membantu pertumbuhan ekonomi kian melaju.

b. Faktor Non-Ekonomi

1) Faktor Sosial

Faktor Sosial juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai social.

2) Organisasi

Organisasi adalah suatu unsur yang bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitas.

3) Faktor Politik dan Administratif

Sumber Politik dan Administratif yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korupsi menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.2 Infrastruktur Panjang Jalan

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang penting bagi perekonomian nasional. Selain untuk jalur transportasi masyarakat, jalan juga merupakan infrastruktur yang sangat vital untuk mendukung pengiriman barang antar daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, social budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Selain itu, jalan sebagai prasarana bagi distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Daerah yang tidak memiliki akses jalan akan mengalami kesulitan dalam menunjang pembangunan ekonomi dan perputaran ekonomi daerah tersebut. Karena akan kesulitan dalam mendistribusikan barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Syafrizal (2012) menyatakan bahwa jalan memiliki fungsi ganda. Satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antar daerah. Sedangkan disisi lain jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

IPM diperkenalkan oleh United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (Masyarakat/Penduduk). IPM menentukan peringkat atau level suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM dibagi menjadi 3 dimensi dasar, yaitu umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Dimensi Umur Panjang Dan Hidup Sehat

Umur harapan hidup saat lahir yang memrepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Dimensi ini ditunjukkan dengan indicator umur harapan hidup, yang didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang

penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Selanjutnya rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi ini diukur dengan pengeluaran (daya beli) yang ditentukan dari nilai pengeluaran dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran (daya beli) setahun diperoleh dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota.

2.4 Aset Daerah

Aset Daerah adalah segala bentuk kekayaan atau sumber daya ekonomik yang dikuasai pemerintah daerah dan digunakan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintah daerah dan digunakan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintah daerah serta kemakmuran masyarakat umum. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (PP No. 71 Tahun 2010) Aset Daerah merupakan segala sumber daya ekonomi yang dimiliki maupun dikuasai pemerintah sebagai dampak kejadian di masa lalu, yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat, baik untuk pemerintah maupun masyarakat pada masa yang akan datang. Sumber daya yang tergolong aset dari yang dapat diukur dengan satuan uang maupun termasuk non keuangan yang tidak dapat diukur dengan satuan uang dirawat karena nilai sejarahnya ataupun untuk kebutuhan pelayanan masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya,

2.5 Kajian Empiris

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat kinerja Panjang jalan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Suswita, Damanik & Panjaitan (2020) pada penelitiannya dengan metode analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa Panjang jalan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

Kurniawati S. (2018) dalam penelitiannya dengan teknik analisis data yaitu regresi berganda dengan metode *fixed effect* menyatakan bahwa infrastruktur jalan negatif dan signifikan, dampak infrastruktur ketenagalistrikan negatif dan tidak signifikan, dan dampak pembangunan infrastruktur Puskesmas positif dan tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

Pane, Sembiring, dan Unsa (2020) dalam penelitian dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan perubahan kesehatan, Pendidikan, dan kependudukan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan secara parsial infrastruktur kesehatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan; infrastruktur Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian Rokhmat, Sasana, Nugroho, dan Yusuf (2020) dengan menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai model regresi data panel menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi masing-masing secara signifikan dengan arah positif oleh infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, panjang jalan raya provinsi, infrastruktur air bersih, dan jumlah hotel, penginapan dan restoran.

Puspitasari & Sarfiah (2019) dalam penelitian dengan metode analisis menggunakan alat analisis regresi linear berganda menyimpulkan bahwa belanja pemerintah di sektor infrastruktur, Pendidikan, kesehatan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Utami (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Susanto (2013) dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dalam penelitiannya menyatakan indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

Dewi (2019) dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS) menyatakan bahwa akumulasi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ladung (2018) dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.